BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Role Playing* di kelas VA SD Laboratorium Percontohan UPI, kegiatan pembelajaran seni tari di SD Laboratorium Percontohan UPI menggunakan metode peniruan atau duplikasi, dimana siswa mempelajari tari bentuk (Tari Tradisi) dengan guru berada didepan kelas memperagakan gerak tari dan siswa mengikuti. Hal ini membuat siswa menjadi jenuh dan sulit untuk dikondisikan, tidak sedikit siswa yang tidak hafal dengan gerak yang dipelajari, terutama siswa yang pada saat pembelajaran berada di barisan paling belakang. Selain itu tidak semua gerak pada tari bentuk sesuai dengan kemampuan siswa yang notabene tidak memiliki *basic* di bidang tari. Selain itu, siswa tidak dibiasakan dengan pembelajaran kelompok, sehingga interaksi sosial siswa tidak terbina. Kondisi pembelajaran ini dikarenakan siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar, sehingga siswa cenderung jenuh dan tidak fokus. Melihat karakteristik siswa di SD Laboratorium Percontohan UPI yang pada dasarnya cerdas, aktif dan kreatif, seyogyanya sisswa juga mampu melatih kreativitas dan imajinasinya dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Role Playing* dalam pembelajaran seni tari menjadi salah satu upaya pembinaan karakter siswa kelas VA SD Laboratorium Percontohan UPI, pelaksanaan *treatment* dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuannya. Sebelum dilakukannya *treatment*, peneliti melakukan tes awal atau disebut dengan *pre-test* pada siswa, untuk mengukur sejauh mana karakter siswa atau interaksi sosial siswa di kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penerapan model *Role Playing* dalam pembelajaran seni tari. Dalam pnerapannya selama tiga pertemuan, siswa diarahkan untuk aktif dan peduli terhadap keberhasilan kelompoknya, siswa dibina untuk mengasah kreatifitas, ide dan rasa tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan treatment yang dilakukan diperoleh hasil yang signifikan dan hipotesisnya mampu diterima. Pengujian terhadap kegiatan *pretest* dan *post-test* menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab siswa terolah dengan baik dengan adanya peningkatan dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Siswa yang sebelumnya tidak peduli dengan pembelajaran kelompok, menjadi antusias dengan pembelajaran kelompok. Siswa terlihat memiliki rasa tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, salah satunya dengan memperhatikan teman kelompoknya yang belum paham, siswa mengendalikan suasana kelompok untuk latihan yang serius, dan sebagainya.

Dari hasil penelitian, didapatkan data hasil belajar siswa salah satu upaya pembinaan karakter siswa diperoleh bahwa setelah diketahui nilai pada tes dengan perhitungan posttest signifikan, dikarenakan $t_{tes} > t_{tabel}$ atau 10 > 1,771. Dilihat dari data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari dengan diterapkannya model pembelajaran *Role Playing* mampu menjadi salah satu upaya pembinaan karakter siswa di kelas VA SD Laboratorium Percontohan UPI.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran model pembelajaran Role Playing dalam pembelajaran seni tari di SD Laboratorium Percontohan UPI, setelah pelaksanaannya, model pembelajaran Role Playing mampu menjadi salah satu upaya pembinaan karakter siswa dalam pembelajaran seni tari. Selain karakter siswa yang dibina dan diolah, model pembelajaran ini juga memberikan ruang pada siswa untuk mengembangkan kreativitas, ide dan imajinasi siswa dalam pembelajaran seni tari juga mampu menghasilkan tari bentuk hasil karya siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud menyampaikan rekomendasi dalam bentuk saran, khususnya kepada:

1. Guru Seni Budaya

Untuk mengoptimalkan pembelajaran seni tari di SD Laboratorium Percontohan UPI, diharapkan guru Seni Budaya khususnya guru Seni Tari agar menambah wawasan mengenai model pembelajaran, sehingga

pembelajaran dikelas tidak monoton dan lebih bervariasi. Selain itu, pembelajaran Seni Tari bukan pembelajaran yang menuntut siswa untuk bisa menari, tapi ada banyak sekali ilmu yang terkandung dalam pembelajaran seni tari. Maka dari itu, diharapkan adanya pengembangan metode dan stimulus bagi siswa.

2. Mahasiswa

Penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap agar peneliti-peneliti berikutnya yang akan mengembangkan permasalahan tentang karakter atau model pembelajaran *Role Playing*, pada lokasi dan sekolah yang sama ataupun tidak, semoga bisa belajar dari kekurangan dalam skripsi ini. Selain itu, peneliti berharap agar generasi muda atau peneliti berikutnya bisa bahu membahu dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia, khususnya di bidan Seni Tari.

3. Lembaga UPI

Besar harapan peneliti akan hasil penelitian ini, semoga bisa menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Semoga bisa menjadi referensi literatur bagi mahasiswa, guru maupun pihak-pihak yang membutuhkan.